

## **ANALISIS KELAYAKAN USAHA ALAT TANGKAP JALA TEBAR (CASTNET) DI WADUK GAJAH MUNGKUR DESA SENDANG KECAMATAN WONOGIRI KABUPATEN WONOGIRI**

### **ANALYSIS OF BUSSINESS FEASIBILITY USING CAST NET FISHING GEAR IN GAJAH MUNGKUR RESERVOIR IN THE SENDANG VILLAGE, WONOGIRI REGENCY**

**Atria Rachman Putra<sup>1\*</sup>, Abdul Kohar Mudzakir<sup>2</sup>, Bambang Argo Wibowo<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Departemen Perikanan Tangkap, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Jacub Rais, Tembalang, Semarang 50275, Jawa Tengah, Indonesia

\*Corresponding email : atria.rachman@gmail.com

---

Received 18 Juni 2023

Accepted 01 Juli 2023

Received in revised form 29 Juni 2023

Available online 02 Juli 2023

---

#### **ABSTRAK**

Alat tangkap jala Tebar merupakan salah satu alat penangkapan ikan yang digunakan oleh nelayan Desa Sendang Kecamatan Wonogiri. Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mengetahui aspek sosial ekonomi dan budaya nelayan jala Tebar, menganalisis hasil tangkapan dan pendapatan nelayan serta menganalisis kelayakan usaha jala tebar di Desa Sendang Kabupaten Wonogiri. Hasil penelitian menunjukkan hasil tangkapan jala tebar yaitu Ikan Nila, Ikan Tawes, Ikan Patin, Ikan Sogo/baung dan Ikan Betutu dengan jumlah rata-rata 156.270 kg/tahun. Hasil analisis finansial menunjukkan bahwa investasi yang diperlukan untuk penangkapan ikan dengan jala tebar adalah Rp. 9.432.889,-, biaya total rata-rata Rp. 20.907.778,- per tahun dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 38.794.993,- per tahun. Analisis kelayakan usaha diketahui nilai *payback periode* adalah 0,62, *Break Even Point (BEP)* Rp. 8.111.065,-, *Net Present Value (NPV)* adalah sebesar Rp. 95.077.957,-, *Internal Rate Return (IRR)* adalah sebesar 80%, dengan menghasilkan *B/C* sebesar 1,6. Analisis tersebut menunjukkan nilai NPV (+), *B/C Ratio* >1, *IRR* > *discount rate* (5%).

**Kata Kunci:** finansial, jala, kelayakan, waduk

#### **ABSTRACT**

*Cast net is the one of fishing gear using by fisherman in Sendang Village, Wonogiri District. The purpose of this research are to know social, economic, and culture aspects of fisherman, to determine the catch, the income level and also to analyze business feasibility of using a cas net fishing gear in the Sendang Village, Wonogiri Regency. library research, and documentation. In this study population of 45 fisherman (skipper) then take all of the respondents. The results of this research show that the catch of using cas net fishing gear are Tilapia, Barb, Catfish, Hemibagrus, and Oxyeleotris in an average production quantity 156,270 kg/year. The results of the financial analysis of the necessary investment in fisheries cas net in an average of Rp. 9,432,889,- receiving an average of Rp. 38,794,993,- per year with an average total cost of Rp. 20,907,778,- per year. The results of the financial feasibility analysis show that the average payback period is 0,62 years, an average break even point (BEP) of Rp. 8,111,065,- an average net present value (NPV) of Rp. 95,077,957,- an average internal rate return (IRR) is 80% and an average B / C ratio of 1,6. The analysis that NPV (+), B/C Ratio >1, IRR > discount rate (5%).*

**Keywords:** castnet, feasibility, financial, reservoir

## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Wonogiri memiliki kekayaan sumber daya alam terutama dari segi ketahanan pangan yang bersumber dari kegiatan pertanian, peternakan maupun perikanan. Diketahui potensi lahan perikanan Kabupaten Wonogiri sangat tinggi karena memiliki satu Waduk Serba Guna yang bernama Gajah Mungkur. Waduk Gajah Mungkur merupakan perairan umum darat yang memiliki luas 8.800 Ha dengan panjang sungai  $\pm$  332 ha, serta telaga dan genangan lainnya  $\pm$  129 ha. Adapun jenis ikan air tawar yang berkembang di Kabupaten Wonogiri meliputi : Ikan Patin, Lele, Nila, Nilem, Tawes, Sogo/Baung, Kuthuk/Gabus, Betutu dan Bawal. Selain potensi penangkapan di Perairan Umum Darat, Wonogiri juga memiliki potensi sebesar 200 ha lahan perkolaman rakyat, 100 ha lahan UPR, budidaya karamba jaring apung (KJA) seluas 264 ha, serta panjang garis pantai sepanjang 10,56 km (Dislapernak Kab. Wonogiri, 2021).

Potensi bidang perikanan yang besar di Waduk Gajah Mungkur Wonogiri membuat masyarakat setempat menggunakan perairan waduk sebagai lahan mata pencaharian melalui kegiatan penangkapan ikan. Sebanyak 63 kelompok nelayan yang menggantungkan kehidupannya dari mencari ikan di Waduk Gajah Mungkur ini atau dengan kata lain Nelayan menjadi mata pencaharian utama masyarakat sekitar Waduk Gajah Mungkur Wonogiri. Mereka memanfaatkan Waduk Gajah Mungkur sebagai sumber kebutuhan dan perekonomian keluarga. Nelayan setempat menggunakan berbagai alat tangkap ikan, namun alat tangkap yang umum digunakan oleh nelayan Wonogiri adalah jala tebar atau jala lempar.

Alat tangkap jala tebar merupakan salah satu alat penangkapan ikan yang ramah lingkungan. Jala tebar banyak dioperasikan oleh nelayan tradisional yang ada di wilayah aliran sungai/pinggiran waduk. Pengoperasian jala tebar berbeda-beda tergantung pada ukuran badan jaring. Menurut Aroef *et al.* (2009) cara menebarkan jala yaitu dengan teknik melipat jala dari bagian atas hingga tinggi jala hanya berkisar satu meter,  $\frac{1}{4}$  dari badan jala dan pemberat diletakkan di belakang kedua siku tangan.

Analisis usaha perikanan dalam bidang perikanan merupakan pemeriksaan keuangan untuk mengetahui ukuran keberhasilan yang telah dicapai dalam usaha perikanan berlangsung, dengan analisis usaha, pengusaha membuat perhitungan dan menentukan tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan keuntungan dalam perusahaannya (Rahardi, 2003). Usaha penangkapan ikan harus memperhatikan kondisi

lingkungan, pengalaman usaha penangkapan ikan, serta kelayakan usaha penangkapan. Pengertian layak usaha dalam penangkapan adalah bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha yang direncanakan, dalam penilaian ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (*benefit*), baik dalam arti *finansial benefit* maupun *social benefit*, hal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan (Ibrahim, 2003).

Usaha penangkapan ikan di wilayah perairan umum daratan seperti waduk memiliki banyak tantangan. Diantaranya adalah daerah operasi penangkapan ikan yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha penangkapan ikan nelayan jala tebar di Waduk Gajah Mungkur.

## 2. MATERI DAN METODE

### 2.1. Materi

Penelitian ini dilakukan di Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Lokasi tersebut merupakan salah satu sentra nelayan Waduk Gajah Mungkur yang menggunakan alat tangkap ikan jala tebar. Materi penelitian ini adalah usaha penangkapan ikan jala tebar ditinjau dari aspek kelayakan usaha. Peralatan penelitian yang digunakan adalah alat tulis, kamera digital, dan perangkat kuesioner kelayakan usaha

### 2.2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara berbasis kuesioner terhadap 45 nelayan di lokasi penelitian. Data yang dikumpulkan dari responden adalah data biaya-biaya usaha yang dikeluarkan nelayan dalam menjalankan usaha penangkapan ikan.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis kelayakan usaha. Data-data yang diperoleh, selanjutnya dipergunakan untuk melakukan perhitungan kelayakan usaha. Adapun parameter kelayakan usaha yang digunakan pada penelitian ini adalah perhitungan laba rugi, *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Break Event Point* (BEP), dan *Payback Period* (PP).

Berikut ini adalah rumus perhitungan-perhitungan yang dilakukan pada penelitian ini :

#### 1. Laba Rugi (Nainggolan, 2018)

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

$\pi$  = Total Profit  
TR = Total Revenue.  
TC = Total Cost

Kriteria pengambilan keputusan hasil perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Penerimaan total > biaya total; usaha menguntungkan
2. Penerimaan total = biaya total; usaha impas
3. Penerimaan total < biaya total; usaha merugikan

#### 2. PP (Payback Period)

$$PP = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Keuntungan}} \times 1 \text{ Tahun} \dots \dots \dots (2)$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- o Nilai *payback period* kurang dari 3 tahun kategori pengembalian cepat
- o Nilai *payback period* 3 - 5 tahun kategori pengembalian sedang
- o Nilai *payback period* lebih dari 5 tahun kategori lambat

#### 3. Break Even Point (BEP) (Wahyono, 2016)

$$BEP = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{biaya produksi}}{\text{hasil penjualan}}} \dots \dots \dots (3)$$

#### 4. B/C Ratio (Rahardi dan Hartono, 2003)

$$B/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya Tetap} + \text{Total Biaya Variabel}} \dots \dots \dots (4)$$

Kriteria yang digunakan adalah:

- o B/C Ratio > 1 = maka usaha menghasilkan keuntungan sehingga layak untuk dijalankan.
- o B/C Ratio = 1 = maka usaha tidak untung dan tidak rugi (impas)
- o B/C Ratio < 1 = maka usaha mengalami kerugian sehingga tidak layak untuk dijalankan

#### 5. NPV (Net Present Value)

$$NPV = \sum_{t=1}^n \left( \frac{CF_t}{(1+i)^t} - Co \right) \dots \dots \dots (5)$$

Dimana:

CF<sub>t</sub> : aliran kas per tahun pada periode t  
Co : investasi awal pada tahun ke-0  
i : suku bunga (*discount rate*)  
t : tahun ke-  
n : jumlah tahun

Pendekatan NPV perlu digunakan sesuai prinsip nilai waktu dari uang (*time value of money*). Kalau nilai NPV positif, boleh dikatakan bahwa suatu usaha menguntungkan, demikian sebaliknya.

#### 6. IRR (Internal Rate of Return) (Umar, 2009)

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1) \dots \dots \dots (6)$$

Dimana:

$i_1$  = tingkat bunga 1  
 $i_2$  = tingkat bunga 2  
NPV1 = *net present value* 1  
NPV2 = *net present value* 2

Kriteria IRR yang digunakan adalah :

- IRR > *rate of return* yang di tentukan : maka investasi diterima
- IRR = *rate of return* yang di tentukan : maka investasi dapat diterima
- IRR < *rate of return* yang di tentukan : maka investasi ditolak.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Biaya Usaha Penangkapan Ikan

Usaha penangkapan ikan memerlukan pembiayaan usaha agar dapat dijalankan dan menghasilkan profit. Berikut ini akan diuraikan berbagai jenis biaya yang diperlukan dalam usaha penangkapan ikan menggunakan Jala Tebar di Waduk Gajah Mungkur. Jenis-jenis biaya usaha penangkapan ikan hasil identifikasi dari responden nelayan di lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Biaya Investasi Usaha Jala Tebar

Pelaku usaha mengeluarkan biaya investasi pada tahun ke-0 atau periode sebelum usaha perikanan tangkap mulai beroperasi. Biaya investasi yang dikeluarkan oleh para pelaku usaha jala tebar adalah biaya pembelian kapal, jaring tangkap, mesin kapal, dan perlengkapan lainnya. biaya investasi yang diperlukan adalah kapal berbahan kayu ataupun fiber dengan ukuran <3 GT. Selain itu adalah alat penangkapan jala tebar dengan ukuran >2 inch, dan motor tempel. Total biaya investasi untuk kegiatan penangkapan dengan alat penangkapan jala tebar di desa Sendang Kabupaten wonogiri adalah sebesar Rp. 424.480.000,- dengan nilai biaya investasi terendah adalah sebesar Rp. 7.780.000,- sedangkan biaya investasi terbesar adalah sebesar Rp. 11.380.000,- dengan rata-rata setiap pelaku usaha membutuhkan biaya investasi sebesar Rp. 9.432.889,-.

## 2. Biaya Produksi

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan produksi dan tetap dikeluarkan meskipun tidak ada kegiatan produksi. Biaya variabel (tidak tetap) adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan produksi. Biaya ini digunakan untuk melengkapi biaya tetap dan bersifat dinamis. Selama usaha masih dalam berjalan biaya tetap dan variabel harus dikeluarkan.

## 3. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang harus dibayarkan masing-masing pelaku usaha penangkapan jala tebar di Desa Sendang Kabupaten Wonogiri pada setiap tahunnya. Berdasarkan Tabel 1 diketahui nilai penyusutan pertahun dari usaha perikanan tangkap di Desa Sendang sebesar Rp. 145.760.000,- per tahun.

Berdasarkan, data pada Tabel 2 biaya perawatan usaha penangkapan menggunakan jala tebar sebesar Rp. 50.550.000,-. Biaya tetap harus dikeluarkan meskipun tidak ada kegiatan penangkapan, karena biaya ini tidak dipengaruhi oleh banyak sedikitnya produksi yang dihasilkan. Menurut Ningsih et al. (2013), biaya tetap terbesar yang harus dikeluarkan dalam usaha ini adalah biaya perawatan. Biaya perawatan terdiri dari perawatan kapal, mesin, dan perbaikan alat tangkap.

Tabel 1. Biaya Penyusutan Usaha Penangkapan Jala Tebar

Komponen Biaya Penyusutan	Kapal 3 GT		Total Biaya Penyusutan
	Min	Maks	
Kapal Motor	440.000	590.000	23.280.000
Jala Tebar	2.000.000	2.740.000	105.180.000
Mesin Tempel	200.000	600.000	17.300.000
Total	2.710.000	3.810.000	145.760.000

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Tabel 2. Biaya Perawatan Usaha Penangkapan Jala Tebar

Komponen Biaya Penyusutan	Kapal 3 GT		Total Biaya Perawatan
	Min	Maks	
Kapal Motor	300.000	600.000	18.000.000
Jala Tebar	50.000	50.000	2.250.000
Mesin Tempel	500.000	800.000	30.300.000
Total	850.000	1.450.000	50.550.000

Sumber: Data Primer, diolah 2022

## 4. Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap atau biasa disebut biaya variabel merupakan biaya operasional yang besar kecilnya bergantung pada tingkat produksi dan banyaknya trip penangkapan. Berdasarkan Tabel 3, biaya operasional digunakan untuk biaya BBM, perbekalan dan biaya lain seperti umpan/es. Komponen biaya operasional terbesar adalah untuk BBM dimana minimal setiap nelayan harus mengeluarkan Rp. 1.010.000/tahun. Sedangkan untuk biaya perbekalan membutuhkan sekitar Rp. 935.000,-/tahun dan biaya lainnya Rp. 900.000-/tahun dengan asumsi rata-rata trip sejumlah 259 trip/tahun sehingga total biaya rata-rata per tahun adalah sebesar Rp. 16.445.333,-.

Tabel 3. Biaya Tidak Tetap Usaha Penangkapan Jala Tebar di Desa Sendang

Komponen Biaya Tidak Tetap	Min	Maks	Total Biaya /tahun
Bensin	20.000	30.000	1.010.000
Perbekalan	10.000	25.000	935.000
Lain lain	20.000	20.000	900.000
Total	12.000.000	21.600.000	740.040.000

Sumber: Data Primer diolah, 2022

## 5. Pendapatan

Pendapatan dari penangkapan ikan menggunakan jala tebar merupakan total penjualan hasil tangkapan atau sebagai pendapatan kotor. Artinya pendapatan tersebut belum dikurangi dengan biaya tetap, biaya operasional, dan biaya perawatan. Pendapatan perikanan tangkap akan selalu dipengaruhi oleh faktor kondisi alam, seperti cuaca dan siklus hidup ikan di air.

### 3.2. Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan finansial usaha jangka panjang digunakan untuk mengetahui keuntungan suatu usaha dalam jangka panjang. Analisis kelayakan finansial jangka panjang merupakan suatu analisis kriteria investasi untuk mengukur secara menyeluruh tentang baik atau tidaknya dan layak atau tidaknya, suatu usaha bisnis dilakukan dan dikembangkan. Analisis finansial ini akan sangat bermanfaat khususnya bagi pihak-pihak yang terlibat langsung di dalam suatu usaha bisnis. Analisis finansial ini harus dapat mengungkap secara terperinci apakah proyek akan menguntungkan atau tidak. Analisis kelayakan finansial usaha bisnis perikanan tangkap jala tebar di Desa Sendang Kabupaten Wonogiri pada penelitian ini akan menggunakan beberapa kriteria investasi yaitu perhitungan laba rugi, *Payback Period* (PP), *Break Event Point* (BEP), *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C R),

dan *Internal Rate of Return* (IRR). Berikut ini adalah hasil perhitungan parameter kelayakan usaha Jala Tebar di lokasi penelitian :

### 1) Laba Rugi

Laba atau keuntungan yang didapatkan dari penghitungan total pendapatan selama satu tahun dikurangi dengan total pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan selama setahun dalam usaha perikanan tangkap menggunakan jala tebar. Besar kecilnya laba tiap pelaku usaha sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan pengeluaran / biaya. Keuntungan atau yang diperoleh oleh setiap pelaku usaha perikanan tangkap.

Laba per tahun dari usaha jala tebar ini dihitung dengan mengurangkan total pendapatan per tahun dan total biaya pertahun. Dari nilai ini dapat dihitung laba atau keuntungan yang diperoleh per tahun. Rata-rata keuntungan per tahun yang diperoleh dari usaha jala tebar adalah sebesar Rp. 17.887.156,- , dengan keuntungan minimum adalah sebesar Rp. 6.900.000,- dan tertinggi adalah sebesar Rp. 30.765.000,-

Tabel 4. Analisa Laba Rugi Usaha Penangkapan Jala Tebar

Komponen	Total	Min.	Mak
Total Pendapatan / Tahun	1.745.772.000	25.440.000	56.025.000
Total Biaya / Tahun	940.850.000	15.760.000	26.380.000
Laba	804.922.000	6.900.000	30.765.000

Sumber: Data Primer diolah, 2022

### 2) Payback Period

*Payback period* digunakan untuk mengetahui lamanya pengembalian modal investasi yang digunakan dalam melakukan usaha atau dengan kata lain untuk mengetahui waktu yang dapat digunakan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan keuntungan sebagai perbandingan. Analisa *Payback Period* untuk usaha penangkapan ikan dengan jala tebar di Desa Sendang Kabupaten Wonogiri tersaji pada Tabel 5.

Berdasarkan analisa *payback periode* pada Tabel 5 nilai *payback periode* usaha perikanan tangkap jala tebar di Desa Sendang Kabupaten Wonogiri berkisar antara 0,33 – 1,26 tahun. Artinya pengembalian modal investasi tercepat adalah 0,33 tahun dan terlama adalah 1,26 tahun. Usaha perikanan tangkap jala tebar di Desa Sendang Kabupaten Wonogiri masuk

dalam kategori pengembalian cepat karena rata-rata periode pengembaliannya kurang dari 3 tahun, yaitu rata-rata sebesar 0,62 tahun. Hal ini sesuai dengan pernyataan Umar (2003) yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan nilai *payback periode* kurang dari 3 tahun dikategorikan pengembalian dengan cepat. Hal ini diperkuat oleh pendapat Tajerin *et al.* (2003) yang menyatakan *Payback period* mempunyai kategori waktu pengembalian cepat apabila kurang dari 3 tahun, waktu pengembalian sedang antara 3 – 5 tahun, waktu pengembalian lambat jika melebihi 5 tahun.

Tabel 5. Analisa *Payback Period* Usaha Penangkapan Jala Tebar

Komponen	Total	Min.	Mak
Total Nilai Investasi	424.480.000	7.780.000	11.380.000
Laba Per Tahun	804.922.000	6.900.000	30.765.000
Payback Periode	27,91	0,33	1,26

Sumber: Data Primer, diolah 2022

### 3) Break Event Point (BEP)

*Break event point* merupakan suatu keadaan dimana suatu usaha memiliki nilai impas atau tidak terjadi keuntungan ataupun kerugian. Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui nilai *break event point* pada usaha perikanan tangkap dengan jala tebar di Desa Sendang Kabupaten Wonogiri yang terendah adalah sebesar Rp. 5.809.301,- dan yang tertinggi sebesar Rp. 21.600.000,- dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 8.111.065,-. Ini artinya pelaku usaha akan mendapatkan nilai impas ketika pendapatan per tahun sebesar Rp. 8.111.065,-. Bila dilihat total rata-rata pendapatan per tahun adalah Rp. 38.794.933,- bernilai lebih besar dibandingkan nilai *break event point*. Ini artinya usaha perikanan tangkap dengan jala tebar di Desa Sendang Kabupaten Wonogiri menguntungkan dan layak untuk dilakukan secara terus menerus.

Tabel 6. Analisa *Break Event Point* Usaha Penangkapan Jala Tebar

Komponen	Total	Min.	Mak
Pendapatan/Tahun	1.745.772.000	25.440.000	56.025.000
Biaya Tetap/Tahun	200.810.000	3.760.000	5.120.000
Biaya Tidak tetap/Tahun	740.040.000	12.000.000	21.600.000
BEP	364.997.941	5.809.301	13.199.729

Sumber: Data Primer, diolah 2022

4) *Benefit-Cost Ratio* (B/C Ratio), *Net Present Value* (NPV), dan *Internal Rate Return* (IRR)

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan rata-rata *Net Present Value* pada usaha penangkapan jala tebar di Desa Sendang Kabupaten Wonogiri adalah sebesar Rp. 95.077.957,-. Ini menunjukkan nilai NPV yang positif ( $> 0$ ) sehingga dapat dikatakan usaha penangkapan ikan dengan jala tebar layak untuk dijadikan usaha selama lima tahun kedepan dengan *discount factor* (*BI Rate*) sebesar 4,39%. Hal ini didukung oleh pernyataan Ibrahim (2003) dalam Hardono (2017) *Net Present Value* sering digunakan sebagai menilai manfaat investasi, yaitu nilai kini (*Present Value*) dari manfaat bersih proyek yang dinyatakan dalam rupiah. Proyek dinyatakan layak untuk dilanjutkan apabila  $NPV > 0$ , sedangkan proyek dikatakan tidak bisa dilanjutkan apabila  $NPV < 0$ , maka investasi dinyatakan tidak menguntungkan yang berarti proyek tersebut tidak layak dilakukan, sedangkan apabila  $NPV = 0$  maka proyek dikatakan berada di titik impas atau BEP total penerimaan sama dengan total biaya ( $TR=TC$ ).

Tabel 7. Analisa *B/C Ratio*, *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate Return* (IRR) Usaha Penangkapan Jala Tebar

Pendapatan (Inflow) 3%	
Outflow Mengalami Kenaikan 3% / Tahun	
Total Keuntungan	Rp. 163.136.106,-
Total Biaya	Rp. 252.242.283,-
Total Pendapatan	Rp. 444.740.434,-
Total Investasi	Rp. 9.432.888,-
Rata-rata Pendapatan	Rp. 38.794.933,-
Rata-rata Biaya Total	Rp. 33.555.738,-
<b>NPV</b>	<b>Rp. 95.077.957,-</b>
<b>IRR</b>	<b>80%</b>
<b>B/C Ratio</b>	<b>1,6</b>

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Nilai *Internal Rate of Return* (IRR) pada usaha penangkapan ikan dengan jala tebar di Desa Sendang Kabupaten Wonogiri menunjukkan nilai rata-rata sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha penangkapan ikan jala tebar layak untuk dilanjutkan dalam jangka lima tahun kedepan karena nilai IRR diatas rata-rata suku bunga Bank Indonesia yaitu 4,39%.

Rata-rata *Net Benefit Cost Ratio* usaha penangkapan jala tebar di Desa Sendang Kabupaten Wonogiri adalah sebesar 1,6. Hal ini menunjukkan bahwa benefit dari usaha

penangkapan jala tebar lebih besar dari biaya total yang dikeluarkan sehingga dapat dikatakan usaha ini layak untuk dilakukan. Hal ini didukung oleh pernyataan Iskandar dan Guntur (2014) yang menyatakan bahwa nilai *B/C Ratio*  $> 1$  maka usaha menghasilkan keuntungan sehingga layak untuk dijalankan. Sedangkan *B/C Ratio*  $= 1$  maka dikatakan usaha tidak untung dan tidak rugi (impas) dan bila *B/C Ratio*  $< 1$  maka usaha mengalami kerugian sehingga tidak layak dijalankan.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah, kondisi sosial masyarakat Desa Sendang yang berprofesi sebagai nelayan jala tebar yang masih produktif usia 18-55 tahun yaitu sebesar 80% dengan tingkat Pendidikan setara SMP. Hasil tangkapan usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap jala tebar di Desa Sendang Kabupaten Wonogiri adalah ikan nila, ikan tawes, ikan patin, ikan sogo/baung, ikan betutu, dan ikan gabus dengan jumlah rata-rata 156.270 kg/tahun. Rata-rata Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk penangkapan ikan dengan jala tebar adalah sebesar Rp. 20.907.778,- per tahun dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 38.794.993,- per tahun. Hasil analisis kelayakan usaha kegiatan penangkapan ikan dengan jala tebar di Desa Sendang kabupaten Wonogiri menunjukkan nilai rata-rata *Payback Periode* 0,62 yang berarti modal investasi akan kembali kurang dari satu tahun. Nilai BEP menunjukkan titik impas akan terjadi Ketika pendapatan pelaku usaha sebesar Rp. 8.111.065,-. Rata-rata *Net Present Value* (NPV) adalah sebesar Rp. 95.077.957, rata-rata *Internal Rate Return* (IRR) adalah sebesar 80%, dengan menghasilkan B/C sebesar 1,6. Dari hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha penangkapan ikan dengan jala tebar (*Cast net*) masuk dalam kategori menguntungkan sehingga usaha tersebut layak untuk diteruskan.

Saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini adalah, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebuah patokan informasi untuk mahasiswa dan masyarakat umum tentang analisis finansial usaha dengan menggunakan alat tangkap jala tebar sebagai referensi penelitian sejenis, serta pelaku usaha penangkapan ikan di Perairan Umum Darat untuk menggunakan alat tangkap jala tebar dimana merupakan alat tangkap yang ramah lingkungan, tidak membutuhkan modal yang terlalu banyak dengan hasil pendapatan yang cukup besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aroef, H.R., M. Fauzi & Marson. 2009. Alat Tangkap Ikan Tradisional di Rawa Banjiran Patra Tani, Kabupaten Muara Enim. Prosiding Seminar Nasional Forum Perairan Umum Indonesia VI BRPPU. Palembang. Hal Msp 187-196.
- Dinas Kelautan dan Perikanan dan Peternakan Kabupaten Wonogiri. 2021. Laporan Singkat Pengelolaan Usaha Perikanan di Perairan Waduk Serba Guna “Gajah Mungkur” Kabupaten Wonogiri tahun 2021.
- Hardono. Z.R. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Purse Seine Teri Di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Munjungagung, Tegal: Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal. Skripsi. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Universitas Pancasakti.
- Ibrahim Y., 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar, D. 2012. Pengaruh Penggunaan Bentuk *Escape Vent* Yang Berbeda Pada Bubu Lipat Terhadap Hasil Tangkapan Kepiting Bakau. *Jurnal Saintek Perikanan*. Bogor: Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. Vol. 8. No. 1. Hal 13-18.
- Rahardi, F. 2003. Agribisnis Perikanan. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tajerin, Manadiyanto, dan S. A. Pranowo, 2003. Analisis Profitabilitas Dan Distribusi Pendapatan Usaha Penangkapan Ikan Menggunakan Pukat Cincin Mini Di Kabupaten Tuban, Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*. 9(6).
- Umar. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.